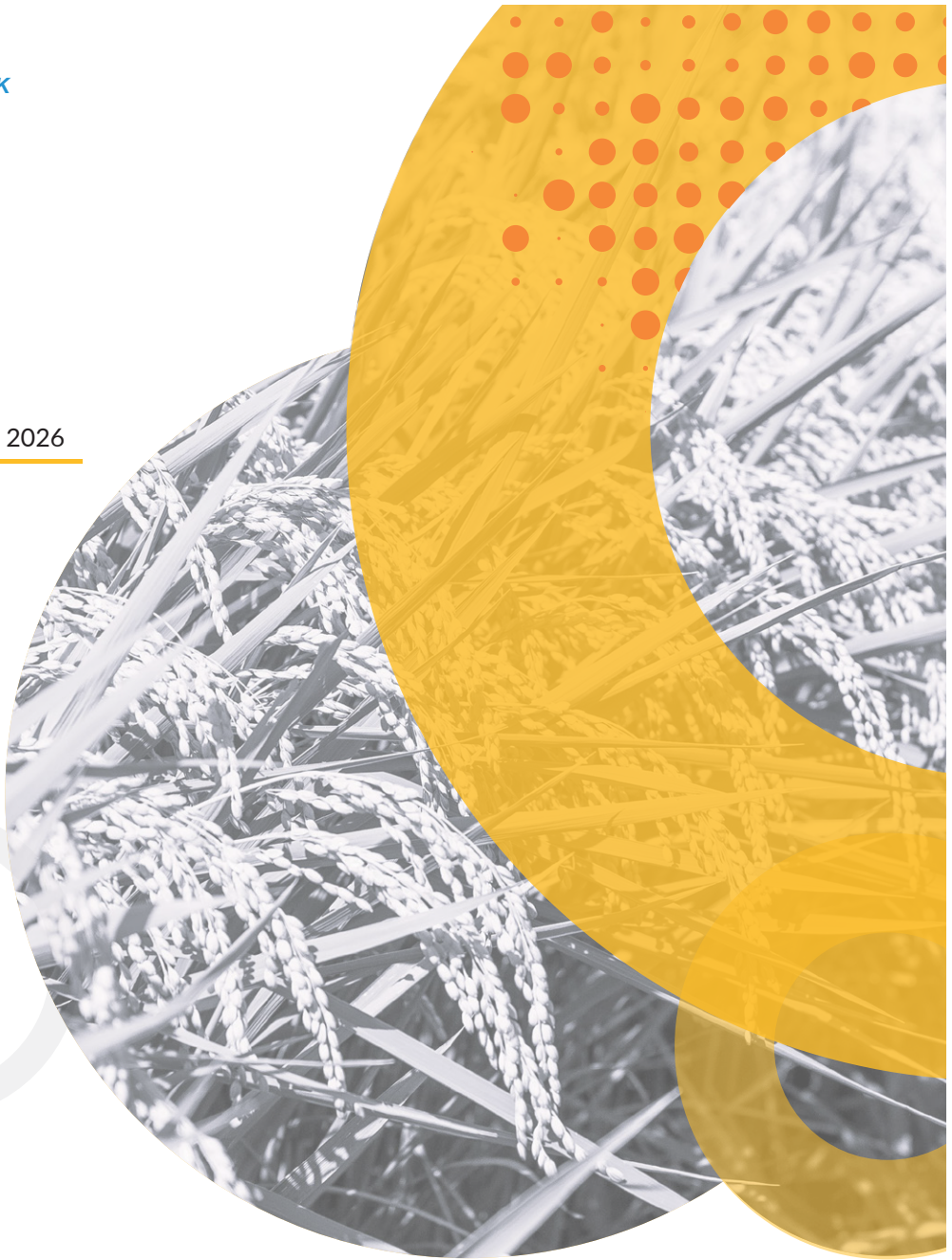


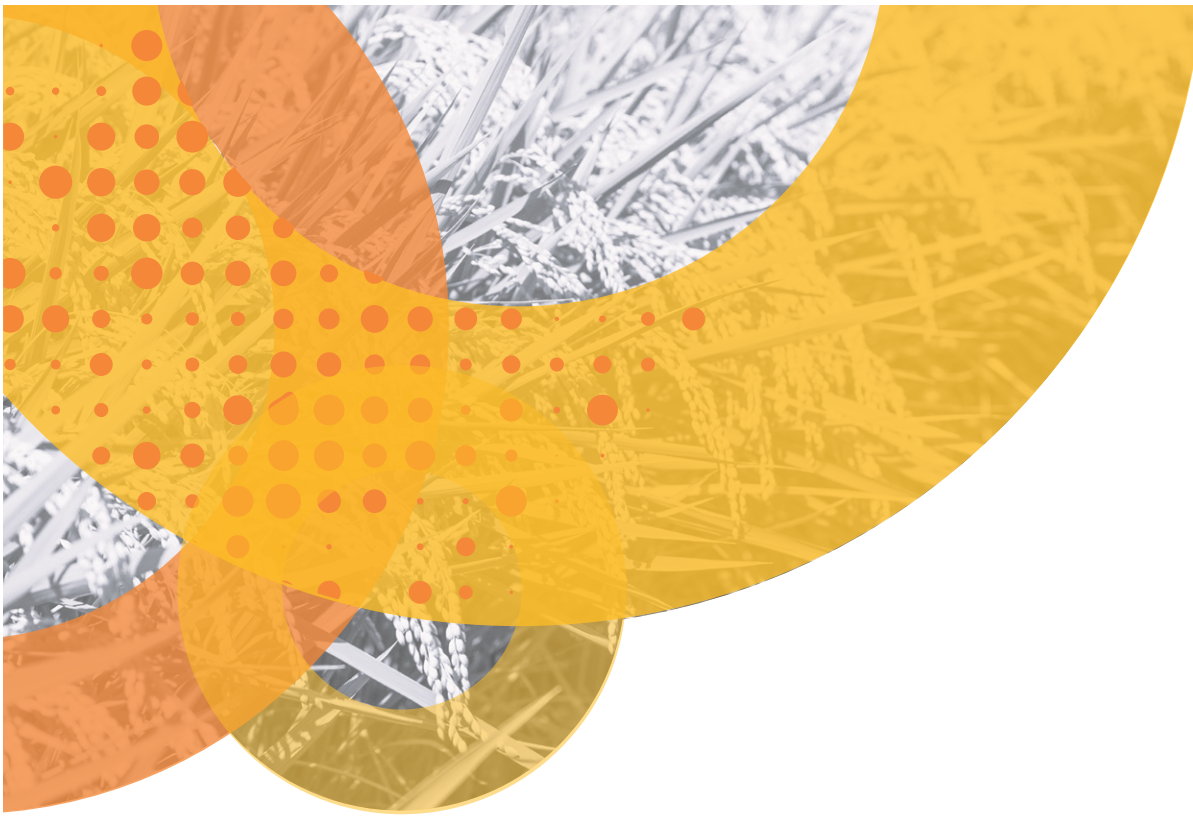
BERITA RESMI STATISTIK

No. 13/02/15/Th. XX, 5 Februari 2026



Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Jambi 2025 (Angka Tetap)

- Pada 2025, luas panen padi mencapai 80,37 ribu hektare dengan produksi padi sebanyak 367,79 ribu ton gabah kering giling (GKG).
 - Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada 2025 mencapai 212,76 ribu ton.
-



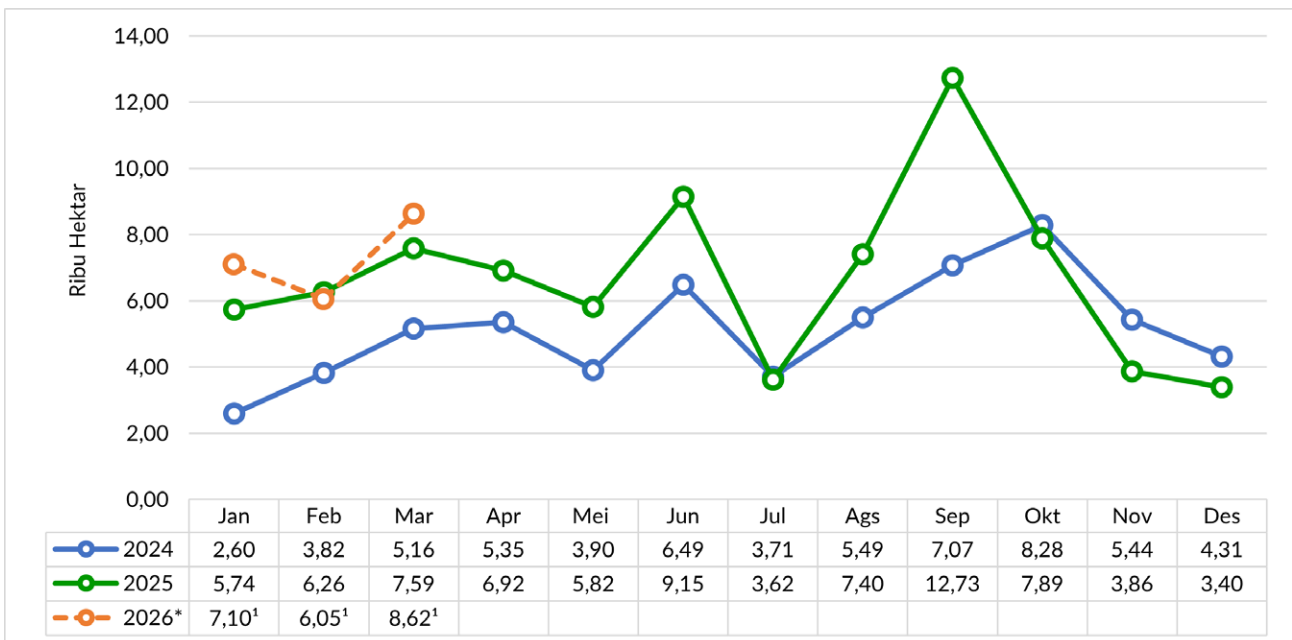
-
- Luas panen padi pada 2025 mencapai 80,37 ribu hektare, mengalami peningkatan sebesar 18,75 ribu hektare atau 30,42 persen dibandingkan luas panen padi di 2024 yang sebesar 61,63 ribu hektare.
 - Produksi padi pada 2025 yaitu sebanyak 367,79 ribu ton GKG, mengalami peningkatan sebanyak 86,77 ribu ton atau 30,88 persen dibandingkan produksi padi di 2024 yang sebanyak 281,02 ribu ton GKG.
 - Produksi beras pada 2025 untuk konsumsi pangan penduduk mencapai 212,76 ribu ton, mengalami peningkatan sebanyak 50,19 ribu ton atau 30,88 persen dibandingkan produksi beras di 2024 yang sebanyak 162,56 ribu ton.

1 Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jambi

1.1 Luas Panen Padi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil Survei KSA, realisasi luas panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2025 mencapai sekitar 80,37 ribu hektare, atau mengalami peningkatan sebesar 18,75 ribu hektare (30,42 persen) dibandingkan 2024 yang sebesar 61,63 ribu hektare. Puncak panen padi pada 2025 mengalami pergeseran ke bulan September, dari tahun sebelumnya yang terjadi pada Oktober 2024. Luas panen padi pada September 2025 adalah sebesar 12,73 ribu hektare, sedangkan pada Oktober 2024 luas panen padi mencapai 8,28 ribu hektare (Gambar 1).

Sementara itu, potensi luas panen padi pada Januari–Maret 2026 diperkirakan mencapai 21,78 ribu hektare, atau mengalami peningkatan sekitar 2,20 ribu hektare (11,21 persen) dibandingkan luas panen padi pada Januari–Maret 2025 yang sebesar 19,59 ribu hektare.



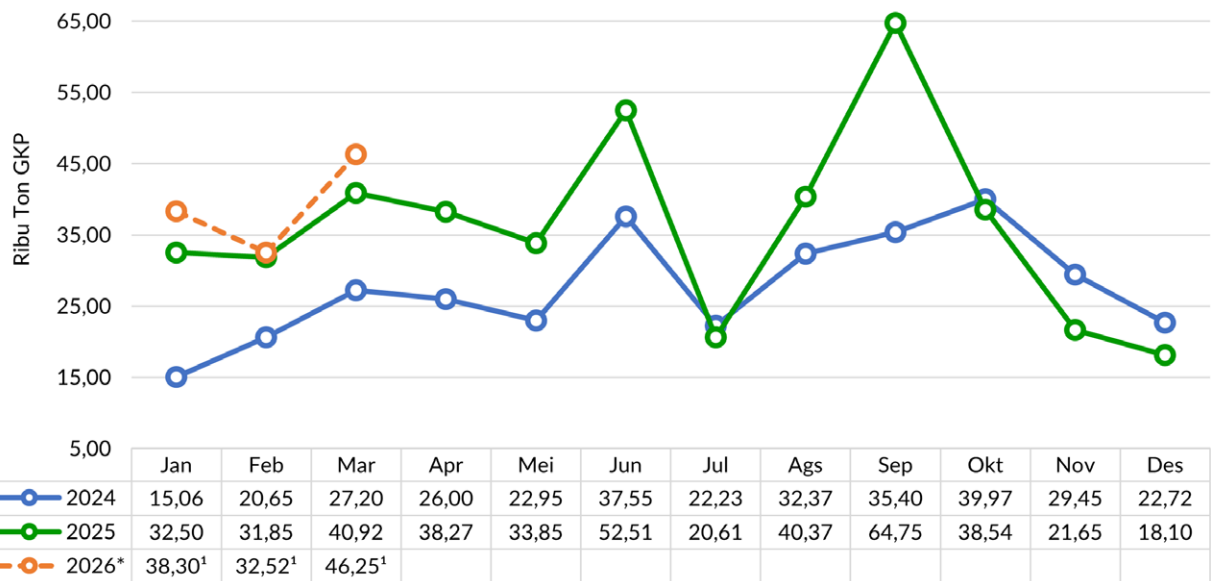
Keterangan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Padi di Provinsi Jambi (ribu hektare), 2024–2026

1.2 Produksi Padi (GKP) di Provinsi Jambi

Produksi padi di Provinsi Jambi sepanjang Januari hingga Desember 2025 mencapai sekitar 433,91 ribu ton GKP, atau mengalami peningkatan sebanyak 102,37 ribu ton GKP (30,88 persen) dibandingkan 2024 yang sebesar 331,54 ribu ton GKP. Produksi padi tertinggi pada 2025 terjadi pada bulan September, yaitu sebesar 64,75 ribu ton GKP sementara produksi terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sekitar 18,10 ribu ton GKP (Gambar 2).

Sementara itu, potensi produksi padi pada Januari–Maret 2026 diperkirakan mencapai 117,07 ribu ton GKP, atau mengalami peningkatan sekitar 11,80 ribu ton GKP (11,21 persen) dibandingkan produksi padi pada Januari–Maret 2025 yang sebesar 105,27 ribu ton GKP.



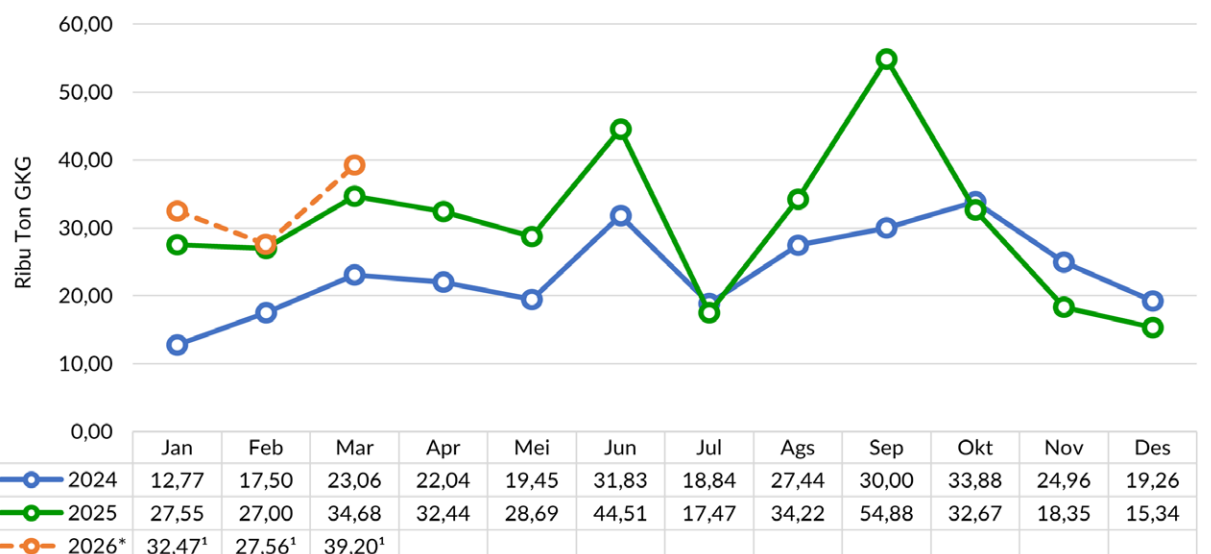
Keterangan: *Angka sementara
¹Angka potensi
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Perkembangan Produksi Padi di Provinsi Jambi (ribu ton-GKP), 2024–2026

1.3 Produksi Padi (GKG) di Provinsi Jambi

Produksi padi di Provinsi Jambi sepanjang Januari hingga Desember 2025 mencapai sekitar 367,79 ribu ton GKG, atau mengalami peningkatan sebanyak 86,77 ribu ton GKG (30,88 persen) dibandingkan 2024 yang sebesar 281,02 ribu ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2025 terjadi pada bulan September, yaitu sebesar 54,88 ribu ton GKG sementara produksi terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sekitar 15,34 ribu ton GKG (Gambar 3).

Sementara itu, potensi produksi padi pada Januari–Maret 2026 diperkirakan mencapai 99,23 ribu ton GKG, atau mengalami peningkatan sekitar 10,00 ribu ton GKG (11,21 persen) dibandingkan produksi padi pada Januari–Maret 2025 yang sebesar 89,23 ribu ton GKG.



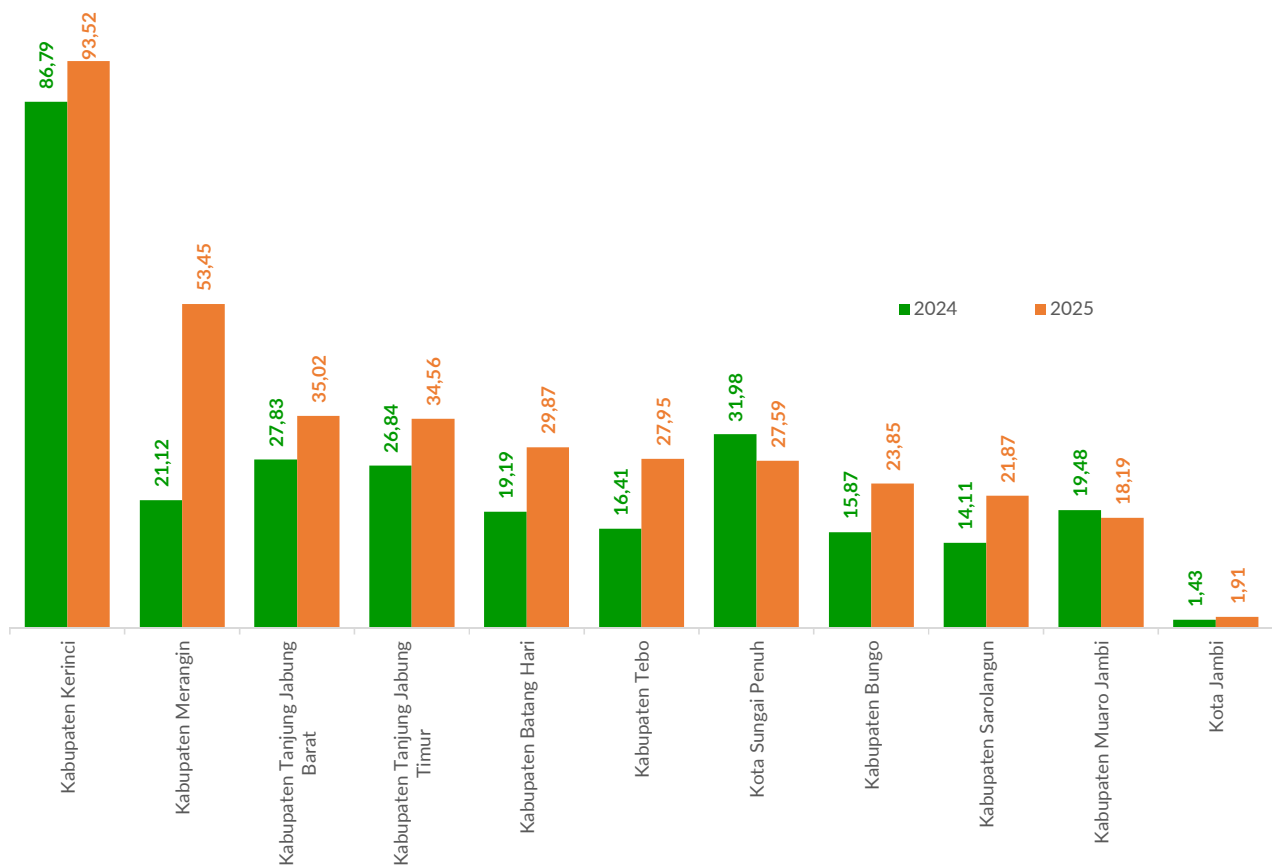
Keterangan: *Angka sementara
¹Angka potensi
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Perkembangan Produksi Padi di Provinsi Jambi (ribu ton-GKG), 2024–2026

Dengan demikian, total produksi padi pada 2025 diperkirakan sebanyak 367,79 ribu ton GKG, mengalami peningkatan sebanyak 86,77 ribu ton GKG (30,88 persen) dibandingkan 2024 yang sebanyak 281,02 ribu ton GKG. Tiga kabupaten/kota dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada 2025 adalah Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Sementara itu, tiga kabupaten/kota dengan produksi padi (GKG) terendah yaitu Kota Jambi, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Sarolangun (Gambar 4).

Penurunan produksi padi yang cukup besar pada 2025 terjadi di dua kabupaten/kota seperti Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Muaro Jambi. Di sisi lain, terdapat beberapa kabupaten/kota yang mengalami peningkatan produksi padi cukup besar, di antaranya Kabupaten Merangin, Kabupaten Tebo, dan Kabupaten Batang Hari (Lampiran Tabel 3).

1.4 Produksi Beras di Provinsi Jambi

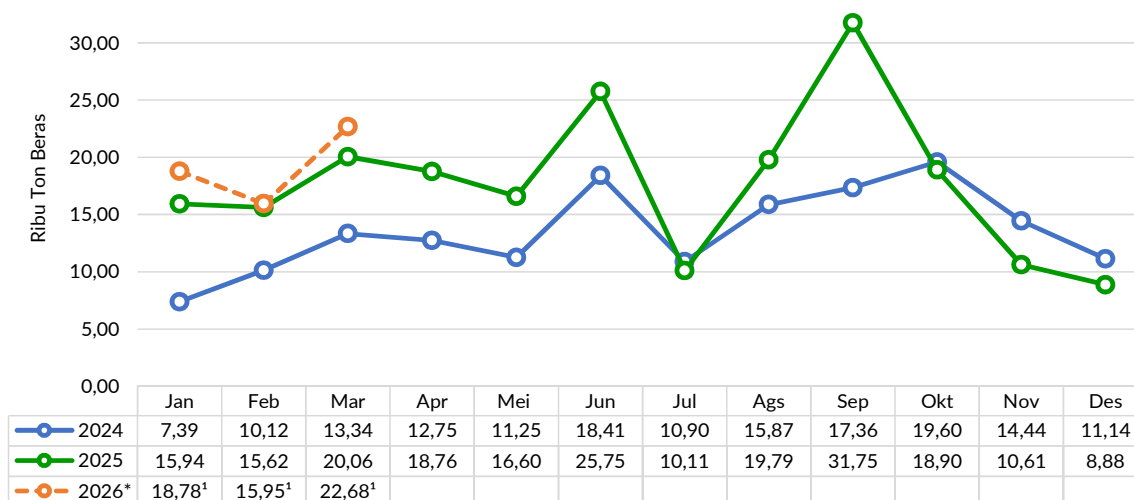


Keterangan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Produksi Padi di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota (ribu ton-GKG), 2024 dan 2025

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2025 setara dengan 212,76 ribu ton beras, atau mengalami peningkatan sebesar 50,19 ribu ton (30,88 persen) dibandingkan 2024 yang sebesar 162,56 ribu ton. Produksi beras tertinggi pada 2025 terjadi pada bulan September, yaitu sebesar 31,75 ribu ton. Sementara itu, produksi beras terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 8,88 ribu ton (Gambar 5).

Potensi produksi beras pada Januari–Maret 2026 diperkirakan mencapai 57,40 ribu ton, atau mengalami peningkatan sekitar 5,79 ribu ton (11,21 persen) dibandingkan produksi beras pada Januari–Maret 2025 yang sebesar 51,62 ribu ton.



Keterangan: *Angka sementara
¹Angka potensi
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Perkembangan Produksi Beras di Provinsi Jambi (ribu ton beras), 2024–2026

2 Penjelasan Teknis

2.1 Produksi Padi/Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah harus dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpangan. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2 Luas Panen Padi

Sejak 2018, BPS menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh BPPT dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang sekarang bergabung menjadi BRIN. Secara nasional, metodologi KSA menggunakan 31.313 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m x 300 m (9 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di 9 (sembilan) titik dengan menggunakan HP berbasis *android* sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (di antaranya: persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian ditanami selain padi, dan

bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi beras untuk 3 (tiga) bulan ke depan dapat disediakan, sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Saat ini, total titik amatan Survei KSA dalam satu bulan mencapai 281.817 titik amatan.

2.3 Produktivitas Per Hektare

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga penghitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang tadinya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis *android*. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis *web* dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.4 Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* (fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal), serta fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan.

Sebagai catatan, angka produksi padi dan beras 2024–2025 merupakan angka tetap. Sementara itu, angka potensi produksi padi dan beras Januari–Maret 2026 merupakan angka sementara karena masih mengandung potensi luas panen (Januari–Maret) dan menggunakan rata-rata produktivitas *Subround I* 2024–2025. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi padi/beras Januari–Maret 2026 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil Survei KSA periode Januari–Maret dan angka realisasi produktivitas hasil Survei Ubinan *Subround I* (Januari–April) 2026.

2.5 Luas Lahan Baku Sawah Nasional

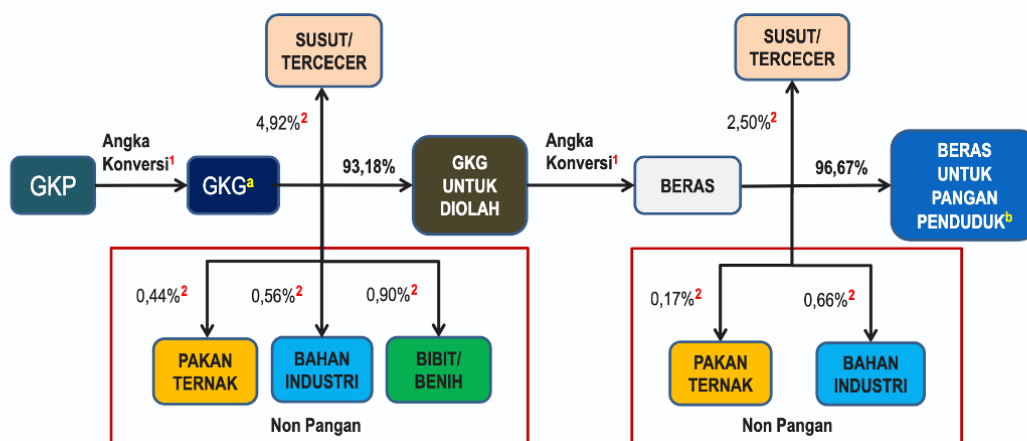
Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi 2 (dua) tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan FAO, IFPRI, Kementerian Pertanian, BPPT, MAPIN, IRRI, BPS, dan BIG di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari LAPAN kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan deliniasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Pada tahun 2024, Kementerian ATR/BPN menetapkan luas lahan baku sawah nasional 2024 berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-

PG.03.03/V/2024 Tanggal 31 Mei 2024 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024 yaitu sebesar 7.384.341 hektare.

2.6 Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbaharui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan nonpangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan telah diperbaharui menjadi NBM 2018–2020, sehingga produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 6 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



- Keterangan:**
1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018
 2. Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)
 - Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG Untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.
 - a) Bentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)
 - b) Bentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan catering)

Gambar 6 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

Tabel 1 Luas Panen Padi di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota (hektare), 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	Luas Panen		Perkembangan	
	2024	2025	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Kerinci	16.332	16.755	423	2,59
Kabupaten Merangin	5.505	13.430	7.925	143,96
Kabupaten Sarolangun	3.428	5.490	2.062	60,13
Kabupaten Batang Hari	5.069	7.252	2.183	43,07
Kabupaten Muaro Jambi	5.773	4.894	-879	-15,23
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	6.903	8.124	1.221	17,68
Kabupaten Tanjung Jabung Barat	5.946	7.564	1.618	27,21
Kabupaten Tebo	3.548	6.646	3.098	87,31
Kabupaten Bungo	3.607	5.394	1.787	49,55
Kota Jambi	341	414	73	21,41
Kota Sungai Penuh	5.173	4.411	-763	-14,74
Provinsi Jambi	61.626	80.373	18.747	30,42

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 2 Produksi Padi di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota (ton GKG), 2024–2025

Kabupaten/Kota	Produksi Padi		Perkembangan	
	2024	2025	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Kerinci	86.791	93.520	6.729	7,75
Kabupaten Merangin	21.116	53.450	32.335	153,13
Kabupaten Sarolangun	14.111	21.870	7.760	54,99
Kabupaten Batang Hari	19.186	29.870	10.684	55,69
Kabupaten Muaro Jambi	19.475	18.194	- 1.281	-6,58
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	26.838	34.559	7.721	28,77
Kabupaten Tanjung Jabung Barat	27.832	35.025	7.193	25,84
Kabupaten Tebo	16.406	27.951	11.545	70,37
Kabupaten Bungo	15.865	23.852	7.986	50,34
Kota Jambi	1.425	1.907	482	33,79
Kota Sungai Penuh	31.977	27.593	-4.384	-13,71
Provinsi Jambi	281.022	367.791	86.769	30,88

Keterangan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka-

Tabel 3 Produksi Beras di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota (ton beras), 2024–2025

Kabupaten/Kota	Produksi Beras		Perkembangan	
	2024	2025	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Kerinci	50.206	54.099	3.893	7,75
Kabupaten Merangin	12.215	30.920	18.705	153,13
Kabupaten Sarolangun	8.163	12.651	4.489	54,99
Kabupaten Batang Hari	11.098	17.279	6.181	55,69
Kabupaten Muaro Jambi	11.266	10.525	-741	-6,58
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	15.525	19.991	4.466	28,77
Kabupaten Tanjung Jabung Barat	16.100	20.261	4.161	25,84
Kabupaten Tebo	9.491	16.169	6.679	70,37
Kabupaten Bungo	9.178	13.798	4.620	50,34
Kota Jambi	825	1.103	279	33,79
Kota Sungai Penuh	18.498	15.962	-2.536	-13,71
Provinsi Jambi	162.564	212.757	50.194	30,88

Keterangan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 4 Luas Panen Padi di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota (hektare), Januari–Maret 2025 dan Januari–Maret 2026¹

Kabupaten/Kota	Luas Panen		Perkembangan	
	Jan–Mar 2025	Jan–Mar 2026 ¹	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Kerinci	3.436	4.345	909	26,45
Kabupaten Merangin	6.731	5.439	-1.292	-19,20
Kabupaten Sarolangun	1.075	1.702	628	58,40
Kabupaten Batang Hari	90	535	445	494,83
Kabupaten Muaro Jambi	912	346	-566	-62,06
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	2.695	3.329	634	23,52
Kabupaten Tanjung Jabung Barat	973	1.538	565	58,08
Kabupaten Tebo	1.366	1.505	139	10,18
Kabupaten Bungo	1.369	1.135	-233	-17,04
Kota Jambi	-	-	-	-
Kota Sungai Penuh	938	1.905	966	102,97
Provinsi Jambi	19.585	21.780	2.195	11,21

Keterangan: ¹ Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 5 Produksi Padi di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota (ton GKG), Januari–Maret 2025 dan Januari–Maret 2026¹

Kabupaten/Kota	Produksi Padi		Perkembangan	
	Jan–Mar 2025	Jan–Mar 2026 ¹	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Kerinci	19.498	24.000	4.502	23,09
Kabupaten Merangin	26.832	20.961	-5.871	-21,88
Kabupaten Sarolangun	3.964	6.432	2.467	62,24
Kabupaten Batang Hari	396	2.275	1.879	474,72
Kabupaten Muaro Jambi	3.706	1.305	-2.401	-64,78
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	11.583	12.928	1.345	11,62
Kabupaten Tanjung Jabung Barat	5.684	8.647	2.963	52,13
Kabupaten Tebo	5.549	6.274	726	13,08
Kabupaten Bungo	5.915	4.562	-1.353	-22,87
Kota Jambi	2	-	-2	-100,00
Kota Sungai Penuh	6.099	11.847	5.748	94,24
Provinsi Jambi	89.227	99.232	10.005	11,21

Keterangan: ¹ Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 6 Produksi Beras di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota (ton beras), Januari–Maret 2025 dan Januari–Maret 2026¹

Kabupaten/Kota	Produksi Beras		Perkembangan	
	Jan–Mar 2025	Jan–Mar 2026 ¹	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Kerinci	11.279	13.883	2.605	23,09
Kabupaten Merangin	15.521	12.125	-3.396	-21,88
Kabupaten Sarolangun	2.293	3.720	1.427	62,25
Kabupaten Batang Hari	229	1.316	1.087	474,72
Kabupaten Muaro Jambi	2.144	755	-1.389	-64,78
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	6.700	7.479	778	11,62
Kabupaten Tanjung Jabung Barat	3.288	5.002	1.714	52,13
Kabupaten Tebo	3.210	3.630	420	13,08
Kabupaten Bungo	3.422	2.639	-783	-22,87
Kota Jambi	1	-	-1	-100,00
Kota Sungai Penuh	3.528	6.853	3.325	94,24
Provinsi Jambi	51.616	57.403	5.787	11,21

Keterangan: ¹ Angka potensi

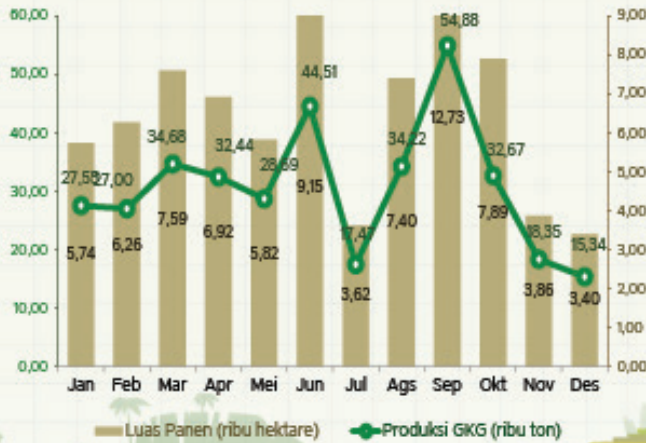
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI PROVINSI JAMBI 2025 (Angka Tetap)



Berita Resmi Statistik No. 13/02/Th. XX, 5 Februari 2026

Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jambi Tahun 2025



Total Luas Panen Padi 2025

80,37
ribu hektare

Total Produksi Padi 2025

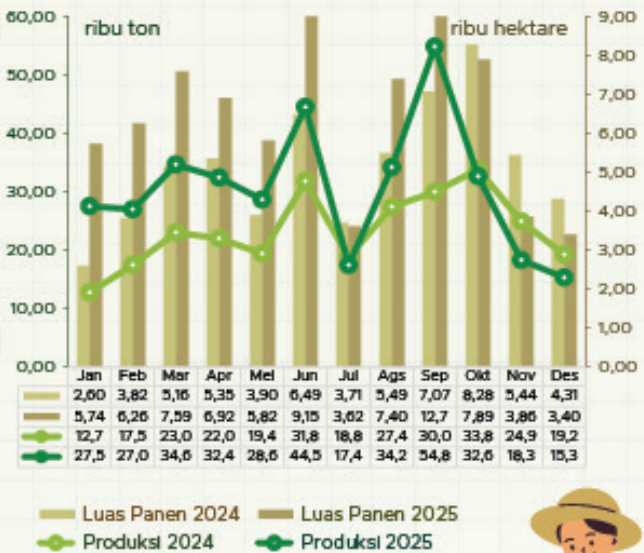
367,79
ribu ton GKG
(Gabah Kering Giling)

Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jambi, 2024 dan 2025

2024 Luas Panen Padi 2025



2024 Produksi Padi 2025



Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



Gambar 7 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jambi, 2025



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Aidil Adha, S.E., M.E
Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

 (0741) 60497
 aidil@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**

Jl. A. Yani No. 4 Telanaipura, Jambi 36122
Telp : (0741) 60497

Homepage : <http://jambi.bps.go.id> E-mail : bps1500@bps.go.id

